

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil tanggapan responden tertinggi dan terendah pada variabel pengembangan usaha sebelum pelatihan yaitu rata-rata tanggapan responden tertinggi sebelum pelatihan terdapat pada indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 3,24. Berdasarkan nilai interval 2,61 – 3,40 dapat dikategorikan kurang setuju sehingga menunjukkan bahwa usaha mikro belum sepenuhnya merasakan adanya peningkatan kualitas SDM sebelum mengikuti pelatihan. Sedangkan, rata-rata tanggapan responden terendah sebelum pelatihan terdapat pada indikator peningkatan pendapatan dan indikator peningkatan jumlah pelanggan sebesar 3,11. Berdasarkan nilai interval 2,61 – 3,40, termasuk dalam kategori kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro kurang merasakan adanya peningkatan pendapatan dan jumlah pelanggan sebelum mengikuti pelatihan.

Kemudian, hasil tanggapan responden tertinggi dan terendah pada variabel pengembangan usaha setelah pelatihan yaitu rata-rata tanggapan responden tertinggi setelah pelatihan terdapat pada indikator peningkatan kualitas SDM sebesar 3,92. Berdasarkan nilai interval 3,41 – 4,20 dapat dikategorikan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan perbedaan signifikan terhadap peningkatan kompetensi SDM usaha mikro setelah mengikuti pelatihan.

Sedangkan, rata-rata tanggapan responden terendah setelah pelatihan terdapat pada indikator peningkatan kualitas produk/layanan sebesar 3,79. Berdasarkan nilai interval 3,41 – 4,20 dapat dikategorikan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan perbedaan signifikan terhadap peningkatan kualitas produk atau layanan. Namun, tingkat pengaruhnya masih belum sebesar terhadap peningkatan kualitas SDM.

Program pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan persepsi responden, dibuktikan dengan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai $t = -17,606$ dengan derajat kebebasan ($df = 99$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed $< 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test responden setelah mengikuti pelatihan. Terdapat beberapa indikator, khususnya pada peningkatan kualitas SDM. Indikator ini secara konsisten menunjukkan nilai tertinggi baik sebelum maupun setelah pelatihan, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun kapasitas individu. Sebaliknya, indikator peningkatan pendapatan dan kualitas produk/layanan menunjukkan nilai terendah pada masing-masing tahap, yang menjadi perhatian bagi pengembangan program lanjutan.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro perlu menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha, terutama dalam hal kualitas produk/layanan. Sehingga, materi pelatihan tidak hanya berfokus pada

penguatan kualitas SDM. Hal ini menekankan sebuah intervensi program, yaitu memperbaiki aspek yang masih lemah agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih menyeluruh.

2. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro perlu untuk membangun sistem evaluasi berkelanjutan dan monitoring dampak jangka panjang terhadap usaha mikro. Menekankan pentingnya umpan balik dalam sebuah kebijakan untuk perbaikan program, khususnya pada peningkatan kualitas produk/layanan. Sehingga diharapkan dapat membantu usaha mikro untuk meningkatkan kualitas produk/layanan agar aspek dalam pengembangan usaha mikro dapat dilakukan secara menyeluruh.